

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

BENEDIKTA MARIA HARNOM

NIM : 2015210508

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Benedikta Maria Harnom
Tempat, Tanggal lahir : Nunur, 06 Mei 1997
N.I.M : 2015210508
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas
pada Bank *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

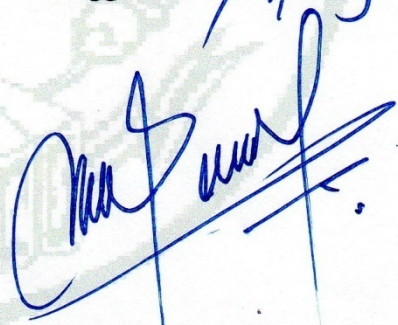
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27/9/2019

Tanggal : 25/9/2019



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)



(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si.)
NIDN.0712126203

**THE EFFECT OF FINANNCIAL PERFORMANCE FOR PROFITABILITY
ON GO PUBLIC BANK**

BENEDIKTA MARIA HARNOM
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : benediktaharnom06@gmail.com
Pumpungan I PP/5

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency and solvability simultaneously, partial to ROA in Regions banks. Liquidity aspect measured using LDR and IPR. Asset quality aspect measured using NPL and APB. Sensitivity market aspect measured using IRR and PDN. Efficiency aspect measured using BOPO and FBIR. Solvability aspect measured using FACR. The population used is a Go Public Bank, the sampling technique uses purposive sampling, the selected sample is three banks, namely PT BPD Jawa Timur, Tbk, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT Bank Bukopin, Tbk. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the go public banks form first quarter of 2014 until fourth quarter of 2014. The analysis used is multiple linear analysis techniques. It shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have significant effect on ROA. In addition, LDR and IPR, partially have positive significant effect on ROA; BOPO and IRR, partially have negative significant effect on ROA; APB, PDN, FBIR partially have positive and insignificant effect on ROA; NPL dan FACR partially have negative and insignificant effect on ROA.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability, and Profitability*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dalam suatu bank dapat diukur

menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA meningkat berarti menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba pada bank. ROA seharusnya selalu meningkat disetiap

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK GO PUBLIC
Tahun 2014 Triwulan I – 2018 Triwulan IV
(Dalam Persentase)

NO	NAMA BANK GO PUBLIC	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rataTren
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,29	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,2	-0,4	-0,8	-0,6	-0,27
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0	0,27	-0	-0,13
3	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,3	0,22	0,13	-0,28
4	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,06
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,33	1,1	-0,23	1	-0,1	0,79	-0,2	0,9	0,11	-0,11
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,1	4,01	0,12	0,04
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,04
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	3,14	2,58	-0,56	2,26	-0,32	3	0,74	2,99	-0	-0,04
9	PT. BANK DINAR INDONESIA, TBK.	0,45	1	0,55	0,83	-0,17	0,57	-0,3	0,81	0,24	0,09
10	PT BANK HSBC INDONESIA	0,3	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,5	1,13	1,11	0,21
11	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, TBK.	0,98	-2,8	-3,8	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,1	-5,8	-1,51
12	PT. BANK INA PERDANA, TBK.	1,26	1,05	-0,21	1,02	-0,03	0,82	-0,2	0,5	-0,3	-0,19
13	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-4,96	-5,4	-0,41	-5,02	0,35	0,8	5,82	-2,3	-3,1	0,68
14	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.	3,57	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	-0,10
15	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	0,8	1,1	0,3	1,67	0,57	1,6	-0,1	1,54	-0,1	0,19
16	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,7	0,73	-0,6	-0,31
17	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,3	0	-1,2	-0,10
18	PT. BANK MEGA, TBK.	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,1	2,47	0,23	0,33
19	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	3,86	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,2	-0,23
20	PT. BANK MITRANIAGA, TBK.	0,59	0,71	0,12	0,76	0,05	0,37	-0,4	0,51	0,14	-0,02
21	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,6	0,74	8,21	0,39
22	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,1	0,42	-0,1	0,00
23	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK.	3,49	2,64	-0,85	2,69	-0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	-0,18
24	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,38	0,99	-0,39	0,15	-0,84	-0,9	-1,1	0,22	1,12	-0,29
25	PT. BANK O CBC NISP, TBK.	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	0,08
26	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, TBK.	3,36	-0,8	-4,13	-11,2	-10,4	-3,39	7,76	0,24	3,63	-0,78
27	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,79	1,27	-0,52	1,69	0,42	1,61	-0,1	2,25	0,64	0,12
28	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK.	1,99	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,8	-11	0,26	11	-0,43
29	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	-0,09
30	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,4	0,12	3,84	-0,23
31	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.	4,74	4,19	-0,55	3,84	-0,35	3,69	-0,2	3,68	-0	-0,27
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,5	1,54	1,53	0,00
33	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,5	0,25	-1	-0,19
34	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK.	1,14	1,61	0,47	1,76	0,15	1,71	-0,1	1,34	-0,4	0,05
35	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	3,56	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,9	1,99	0,8	-0,39
36	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK.	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,3	-0,12
37	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,2	0,86	0,32	0,02
38	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1996, TBK.	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	-0,06
39	PT. BANK YUDHA BHAKTI, TBK.	0,68	1,16	0,48	2,53	1,37	0,43	-2,1	-2,8	-3,3	-0,88
40	PT. BPD BANTEN, TBK.	-1,58	-5,3	-3,71	-9,58	-4,29	-1,43	8,15	-1,6	-0,1	0,00
41	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK.	1,92	2,04	0,12	2,22	0,18	2,01	-0,2	1,71	-0,3	-0,05
42	PT. BPD JAWA TIMUR, TBK.	3,52	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,12	0,14	2,96	-0,2	-0,14
	JUMLAH	60,8	42,4	-18,4	23,36	-19	23,53	0,17	40,4	16,9	-5,10
	RATA-RATA	1,45	1,01	-0,44	0,56	-0,45	0,56	0,00	0,96	0,40	-0,12

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan

tahunnya, namun kenyataannya pada bank *Go Public* ini justru sebaliknya mengalami penurunan atau timbulnya rata-rata tren negatif, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 bahwa adanya penurunan rata-rata tren pada bank *Go Public* selama periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan periode 2018 Triwulan IV dengan rata-rata tren -0,12. Bank *Go Public* yang terdiri dari 42 bank ini kemudian diteliti, ternyata ada 26 bank yang terjadi penurunan pada rata-rata tren, diantaranya : PT Bank Agris, Tbk; PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk; PT Bank Bukopin, PT Bank Capital Indonesia, Tbk; PT Bank Danamon, Tbk; PT Bank Harda Internasional, Tbk; PT Bank Ina Perdana, Tbk; PT Bank Mandiri (Persero), Tbk; PT Bank Mayapada Internasional, Tbk; Maybank Indonesia, Tbk; Pt Bank Mestika Dharma, Tbk; PT Bank Mitraniaga, Tbk; PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk; PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk; PT Bank Of India Indonesia, Tbk; PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk; PT Bank Permata, Tbk; PT Bank QNB Indonesia, Tbk; PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk; PT Bank Sinarmas, Tbk; PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk; PT Bank Victoria Internasional, Tbk; PT Bank Woori Saudara Indonesia 1996, Tbk; PT Bank Yudha Bhakti, Tbk; PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk; PT BPD Jawa Timur, Tbk.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah profitabilitas pada bank *Go Public*. Sangatlah penting untuk mengetahui penyebab timbulnya tren negatif dari 26 bank *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian

terhadap kinerja keuangannya untuk mengetahui penyebabnya. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah, diantaranya: (1). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (2). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (3). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (4). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (5). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (6). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (7). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (8). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (9). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (10). Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*. (11). Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank *Go Public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rentabilitas sering disebut sebagai profitabilitas usaha. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencapai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitasnya (Kasmir 2012 : 327). Pendapat ini juga didukung oleh Veithzal Rivai, *et al.* (2013 : 480) Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Menurut Veithzal Rivai, *et al.* (2013:480-482) ada beberapa rasio berikut ini yang digunakan untuk mengukur kinerja Profitabilitas adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran aset lancar lebih besar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai, *et al.* 2013 : 482). Kinerja ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio berikut ini (Veithzal Rivai, *et al.* 2013:482-485):

Loan Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan

dengan besarnya dana yang diterima oleh bank dari nasabah. Rasio ini memberikan gambaran kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

LDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dari total DPK, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Hipotesis pertama: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank membayar kewajibannya kepada deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank (Kasmir 2012 : 316). Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan total DPK, sehingga pendapatan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Hipotesis kedua: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aset yang digunakan dalam memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut dan nilai riil dari aset tersebut (Veithzal Rivai,dkk, 2013 : 473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai *at al.* 2013:473-474)

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aset produktif. Rumus untuk menghitung APB adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis ketiga: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini sebagai berikut:

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan total kredit, sehingga akibatnya biaya pencadangan meningkat dan pendapatan menurun, laba menurun dan ROA juga ikut menurun. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis keempat: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai, *at al* (2013:485) “sensitivitas pasar digunakan untuk mengukur kemampuan bank menanggapi perubahan-perubahan pasar (nilai tukar) yang memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.” Pengukuran kinerja sensitivitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni (Veithzal Rivai, *et al* 2013:27&156).

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur resiko usaha bank dengan asumsi apakah bunga yang diterima bank lebih kecil dari pada yang dibayarkan kepada nasabah. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

IRR dapat berpengaruh negatif ataupun positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat berarti telah

terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan IRSL jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka pendapatan bunga akan meningkat lebih besar dari biaya bunga, sehingga laba juga meningkat, ROA juga ikut meningkat, namun sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun, maka pendapatan akan menurun lebih besar dari biaya sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hipotesis kelima: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan hasil dari penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. PDN Rumus PDN sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas})}{\text{Modal}} \times 100\%$$

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif, apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan passiva valas, jika pada saat ini tingkat nilai tukar valas cenderung meningkat, maka pendapatan valas meningkat lebih besar dari biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat, sebaliknya apabila pada saat itu nilai tukar valas cenderung menurun, maka pendapatan valas

menurun lebih besar dari biaya, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis keenam: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Efisiensi

Menurut Martono (2013 : 87) “Efisiensi adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya dan menggunakan pendapatan secara efisiensi. Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur Performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna”. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah tercapai manajemen bank yang bersangkutan. Pendapat Martono juga didukung oleh Veithzal Rivai yang menyatakan bahwa kinerja efisiensi dapat diukur dengan rasio sebagai berikut, (Veithzal Rivai *et al.* 2013 : 482) Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat dilakukan menggunakan rasio berikut ini :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total Pendapatan operasional} \times 100\%}$$

BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis ketujuh: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga pendapatan meningkat dan ROA juga meningkat

Hipotesis kedelapan: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

Solvabilitas

Menurut Kasmir(2012:322) Rasio solvabilitas adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dan merupakan alat ukur untuk melihat seberapa besar kekayaan yang dimiliki bank serta untuk melihat tingkat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio berikut ini:

Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)

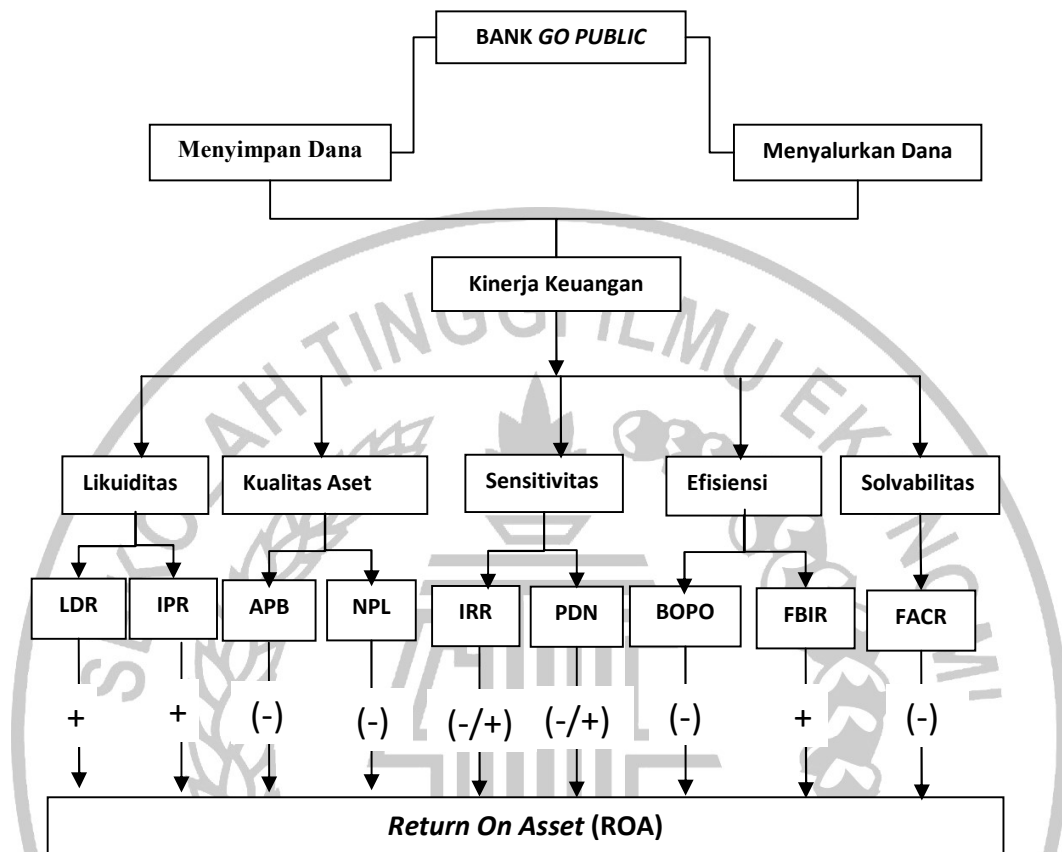
Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal yang tersedia dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. Rumus FACR sebagai berikut (Taswan 2010:164) :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset tetap dengan persentase lebih besar daripada peningkatan persentase modal, akibatnya modal bank yang seharusnya dialokasikan pada aset produktif dengan tujuan untuk meningkatkan laba, tetapi dengan meningkatnya aset tetap, modal itu kemudian digunakan untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aset tetap, yang akan menimbulkan pengeluaran bagi bank, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Hipotesis kedelapan: FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis pada penelitian ini yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek dari dua jenis pengelompokan data yaitu sebagai berikut:

Data sekunder merupakan yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2013 : 376), sehingga dapat disimpulkan Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan data sekunder.

Penelitian kausal adalah penelitian yang mencari hubungan

sebab akibat antara variabel terikat (Sugiyono, 2015 : 37). Penelitian kausal menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang mana bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR terhadap ROA pada Bank *Go Public* selama periode tahun 2014 Triwulan

I sampai pada tahun 2018 Triwulan IV.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua yaitu Variabel tergantung adalah *Return On Assets* (ROA) atau sebagai Y. Variabel bebas yaitu (X) terdiri dari LDR yang disimbolkan dengan (X₁), IPR yang disimbolkan dengan (X₂), APB yang disimbolkan dengan (X₃), NPL yang disimbolkan dengan (X₄), IRR yang disimbolkan dengan (X₅), PDN yang disimbolkan dengan (X₆), BOPO yang disimbolkan dengan (X₇), FBIR yang disimbolkan dengan (X₈). FACR yang disimbolkan dengan (X₉).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel yang sudah disebutkan dapat dijelaskan definisi operasional pada variabel bebas dan tergantung pada penelitian ini:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor enam di bab II.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor sembilan di bab II.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) dengan total aset produktif pada bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor sepuluh, di bab II.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) dengan total kredit yang diberikan pada bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor sebelas di bab II.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL pada bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor tiga belas, di bab II.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan hasil dari penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing pada bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah

persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor empat belas di bab II.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional pada bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor lima belas di bab II.

Fixed Based Interest Rate (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional pada bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor enam belas di bab II.

Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal pada bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor dua puluh, satu di bab II.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada bank *Go Public* pada periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan tahun 2018 Triwulan

IV. Satuan pengukurannya adalah persen dengan rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini ada pada nomor satu di bab II.

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang populasinya berasal dari Bank *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Sugiyono 2013 : 156)

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank *Go Public* yang memiliki total aset antara 62 triliun sampai dengan 91 triliun pada periode tahun 2018 Triwulan IV.

Sampel yang terpilih berdasarkan kriteria tersebut adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Bank Mayapada Internasional, dan Bank Bukopin yang merupakan Bank Umum *Go Public*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 11,552 + 0,012 \text{ LDR} - 0,018 \text{ IPR} + 0,028 \text{ APB} - 0,024 \text{ NPL} - 0,019 \text{ IRR} + 0,034 \text{ PDN} - 0,104 \text{ BOPO} + 0,022 \text{ FBIR} - 0,010 \text{ FACR} + e_i$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN
REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	11.552	0,688
	LDR	0,012	0,006
	IPR	-0,018	0,008
	APB	0,028	0,109
	NPL	-0,024	0,087
	IRR	-0,019	0,008
	PDN	0,034	0,023
	BOPO	-0,104	0,004
	FBIR	0,022	0,005
	FACR	-0,010	0,004
	R	= 0,989	F _{hitung}
R Square	= 0,978	Sig	= 0,000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

a. $Y = 11,552$
Konstanta sebesar 11,552 menunjukkan besarnya nilai variabel ROA, apabila variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR bernilai sama dengan nol.

b. $\beta_1 = 0,012$
Nilai koefisien LDR sebesar 0,012 menunjukkan bahwa apabila LDR meningkat sebesar satu persen, maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,012 persen dan sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA menurun sebesar 0,012 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

c. $\beta_2 = -0,018$
Nilai koefisien IPR sebesar -0,018 menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan menurun sebesar 0,018 persen

dan sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan meningkat sebesar 0,018 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

d. $\beta_3 = 0,063$
Nilai koefisien APB sebesar 0,028 menunjukkan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan meningkat sebesar 0,028 persen dan sebaliknya apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan menurun sebesar 0,028 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

e. $\beta_4 = -0,024$
Nilai koefisien NPL sebesar -0,024 menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu

persen maka menyebabkan ROA akan menurun sebesar 0,024 persen dan sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,024 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

f. $\beta_5 = -0,019$

Nilai koefisien IRR sebesar -0,019 menunjukkan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan menurun sebesar 0,019 persen dan sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,019 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

g. $\beta_6 = 0,034$

Nilai koefisien PDN sebesar 0,034 menunjukkan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan meningkat sebesar 0,034 persen dan sebaliknya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan menurun sebesar 0,034 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

h. $\beta_7 = -0,104$

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,104 menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan menurun sebesar 0,104 persen dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA

akan mengalami peningkatan sebesar 0,104 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

i. $\beta_8 = 0,022$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,022 menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan meningkat sebesar 0,022 persen dan sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan menurun sebesar 0,022 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

j. $\beta_9 = -0,010$

Nilai koefisien FACR sebesar -0,010 menunjukkan bahwa apabila FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan menurun sebesar 0,010 persen dan sebaliknya apabila FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 persen, dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), FACR (X_9) terhadap variabel terikat ROA (Y) secara simultan, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program *spss* 16.0 for windows yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 3
ANALISIS UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68.800	9	7.644	244.292	.000 ^a
Residual	1.565	50	.031		
Total	70.365	59			

Sumber: Data diolah,

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	2.006	1,67591	Ditolak	Diterima	.273	0.07453
IPR	-2.263	1,67591	Diterima	Ditolak	-.305	0.09302
APB	.259	-1,67591	Diterima	Ditolak	.037	0.00136
NPL	-.271	-1,67591	Diterima	Ditolak	-.038	0.00144
IRR	-2.286	±2,00856	Ditolak	Diterima	-.308	0.09486
PDN	1.525	±2,00856	Diterima	Ditolak	.211	0.04452
BOPO	-23.932	-1,67591	Ditolak	Diterima	-.959	0.91968
FBIR	4.129	1,67591	Ditolak	Diterima	.504	0.25401
FACR	-2.272	-1,67591	Ditolak	Diterima	-.306	0.09363

Sumber: Data diolah,

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara parsial mempengaruhi variabel terikat ROA.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial R² masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki R² paling tinggi. Nilai parsial R² antara nol dan satu.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA sesuai teorinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,012 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah

terjadi penurunan pada total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan total Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan biaya bunga dan pendapatan bunga menurun, dengan demikian laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen selama periode penelitian dari Triwulan I

tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018.

Hasil penelitian ini ternyata mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria(2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadlony dan Herizon(2015), dan Tan Sau Eng(2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA,

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA sesuai teorinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,018 yang berarti IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga, sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, dengan demikian laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, namun selama periode penelitian dari Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penelitian dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria(2016) dengan hasil penelitiannya bahwa IPR

berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian tidak mendukung penelitian dari Rommy Rifky Romadlony dan Herizon(2015) yang menyatakan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA sesuai teorinya, sedangkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi dari APB sebesar 0,028 yang berarti APB berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi penurunan pada aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan aset produktif, sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan biaya bunga, dengan demikian laba meningkat dan ROA juga meningkat, namun selama periode penelitian dari Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018 ROA bank sampel penelitian mengalami penelitian dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen.

Hasil penelitian ternyata tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria(2016), dan Rommy Rifky Romadlony dan Herizon(2015) yang menyatakan APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sesuai dengan teorinya, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi dari NPL sebesar -0,024 yang berarti NPL berpengaruh negatif

terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total kredit yang diberikan, sehingga pendapatan bank menurun dan ROA juga menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen selama periode penelitian dari Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018.

Hasil penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng(2013) yang menyatakan bahwa NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon(2015), dan Fitria (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh negatif ataupun positif terhadap ROA sesuai dengan teorinya, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi IRR sebesar -0,019 yang berarti IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena, secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase IRSL, pada saat penelitian suku bunga cenderung menurun

sebesar -0,01284 persen, sehingga pendapatan bunga bank menurun dengan persentase lebih besar dari penurunan persentase biaya bunga, dengan demikian laba menurun dan ROA bank juga menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen selama periode penelitian dari Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018.

Hasil penelitian ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016) yang menyimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Rommy Rifky Romadloni dan Herizon(2015) yang menyatakan bahwa IRR dapat berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh negatif ataupun positif terhadap ROA sesuai dengan teorinya, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi IRR sebesar 0,034 yang berarti PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena, secara teoritis apabila PDN menurun berarti telah terjadi penurunan pada aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan persentase passiva valas, pada saat periode penelitian nilai tukar cenderung meningkat sebesar 1,84 persen, sehingga pendapatan valas bank menurun lebih besar dibandingkan dengan penurunan

biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA bank juga menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen selama periode penelitian dari Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018.

Hasil penelitian ini ternyata mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian dari Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyimpulkan bahwa PDN secara parsial dapat berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap ROA sesuai dengan teorinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi BOPO sebesar -0,104 yang berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen selama periode penelitian dari Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018.

Penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitria(2016), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa BOPO

berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng(2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA sesuai dengan teorinya sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi FBIR sebesar 0,022 yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian antara teori dan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi penurunan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan persentase total pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,09 persen selama periode penelitian dari Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018.

Penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh Positif terhadap ROA dan penelitian ini ternyata tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitria(2016) ini yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA sesuai teorinya, berdasarkan

hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi dari FACR sebesar $-0,010$ yang berarti berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini terjadi karena, apabila FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aset tetap dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan persentase modal, akibatnya modal bank yang seharusnya lebih banyak seharusnya dialokasikan pada aset produktif dengan tujuan untuk meningkatkan laba, tetapi dengan meningkatnya aset tetap, menimbulkan pengeluaran bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar $-0,09$ persen selama periode penelitian dari Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018.

Hasil penelitian ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa FACR berpengaruh negatif terhadap ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2018 dengan besar pengaruh $97,8$ persen dan sisanya sebesar $2,2$ persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil analisis ini membuktikan

bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima

Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV periode 2018 dengan besar pengaruh $7,453$ persen. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima.

Variabel IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan besar pengaruh $9,302$ persen. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan besar pengaruh $0,136$ persen dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan besar pengaruh $0,144$

persen. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai periode triwulan IV tahun 2018 dengan besar pengaruh 9,486 persen. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah dapat diterima.

Variabel PDN secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan besar pengaruh 4,452 persen. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dengan besar pengaruh 91,968 persen. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah dapat diterima.

Variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2018 ROA dengan besar pengaruh 25,401 persen. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa

FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima.

Variabel FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2018 dengan besar pengaruh 9,363 persen. Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima.

Kesembilan variabel bebas, yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO dengan kontribusi 91,968 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan sebagai bahan acuan dan informasi dalam melakukan penelitian terhadap suatu bank. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui perkembangan atau kondisi suatu bank yang mana dikatakan sehat atau tidak sehat, selain itu dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

Bagi Bank *Go Public*
(a).Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu bank Bukopin, disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase

lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata asset, sehingga laba dapat meningkat.

(b). Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO yang tertinggi yaitu bank Bukopin, disarankan untuk dapat mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

(c). Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu bank Mayapada Internasional, disarankan untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase pendapatan operasional.

(d). Kepada seluruh bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata IRR kurang dari 100 persen yaitu bank Bukopin, BPD Jawa Timur, bank Mayapada Internasional, apabila diperiode yang akan datang tingkat suku bunga cenderung meningkat, disarankan untuk meningkatkan rata-rata IRR lebih dari 100 persen sehingga IRSA dapat meningkat dengan persentase lebih tinggi dibandingkan IRSL, dengan demikian pendapatan yang diterima akan meningkat dengan persentase lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

(e). Kepada bank sampel penelitian khususnya bank Bukopin yang memiliki rata-rata FACR tertinggi, disarankan untuk meningkatkan alokasi dananya ke aktiva produktif dengan persentase lebih besar dibandingkan ke aktiva tetap

sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan agar perlu memperhatikan sampel bank yang terpilih dengan melihat perkembangan perbankan untuk lebih mudah dalam mengakses data yang dibutuhkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini kurang lengkap disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitria.2016.“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozoli.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 2012.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir.2012.*Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogyakarta: Ekonisia.

- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank 2014-2018. Jakarta, Indonesia
(<http://www.ojk.go.id>, diakses 2 Juli 2019)
- Rommy Rifky Romadloni, & Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi pada Bank Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking* Volume 5 Nomor 1 PP 131-148.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhardi, & Purwanto S.K. 2009. *Statistika. Untuk Ekonomi dan keuangan Modern*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*: Vol 1, No 3.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STM YKPN
- Nuritomo. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke praktek*. Jakarta: PT.Raja.